

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Gastritis atau yang secara umum dikenal dengan penyakit maag merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Penyakit ini masih dianggap sepele karena kurangnya kepekaan masyarakat terhadap dampak dari penyakit ini. Penyakit lambung dapat membuat seorang meninggal jika penyakit tersebut sudah akut. Salah satu faktor pemicu terjadinya penyakit gastritis adalah pola makan yang tidak sehat dan seringnya mengonsumsi makanan pedas serta berminyak (Daffa Zuhair et al., 2023).

Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* (2018 dalam La Ode Muhammad Taufiq, 2019), persentase kejadian gastritis di Dunia yang dilakukan terhadap delapan negara di dunia menunjukkan bahwa kejadian gastritis paling tinggi yaitu Amerika dengan persentase 47%, India dengan persentase 43%, Indonesia dengan persentase 40,8%, Kanada dengan persentase 35%, China dengan persentase 31%, Perancis dengan persentase 29,5% Inggris dengan persentase 22%, dan Jepang dengan persentase 14,5%. Kejadian penyakit gastritis di dunia mencapai 1,8 juta hingga 2.1 juta penduduk. *World Health Organization (WHO)* pula melaporkan jika persentase angka kejadian gastritis di Indonesia merupakan 40,8 % serta merupakan

prevalensi 274.396 permasalahan dari 238.452.952 jiwa penduduk di Sebagian wilayah Indonesia.

Hasil penelitian dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 tentang kejadian gastritis pada beberapa kota di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 91,6% kejadian gastritis yaitu di kota Medan, Jakarta dengan presentase 50%, Denpasar dengan presentase 46%, Palembang dengan presentase 35,3%, Bandung dengan presentase 32,5%, Aceh dengan presentase 31,7%, Surabaya dengan presentase 31,2%, dan Pontianak dengan presentase 31,2%. Selain itu permasalahan gastritis tercantum dalam 10 penyakit paling banyak di Indonesia, ialah pada penderita rawat inap di Rumah sakit ataupun puskesmas Indonesia dengan jumlah permasalahan sebanyak 30.154 (4,9 %) (La Ode Muhammad Taufiq, 2019).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (2018 dalam Fitra Wardhana et al., 2023) Angka kejadian gastritis di Jawa Tengah cukup tinggi yaitu sebesar 79,6%. Angka kejadian gastritis di Puskesmas Wirosari 1 pada tahun 2023 cukup tinggi, yaitu sebanyak 563 penderita. Kejadian paling tinggi adalah pada bulan Januari 2023 ada 59 pasien, bulan April 2023 ada 57 pasien, bulan Februari 2023 ada 56 pasien dan paling rendah pada bulan Agustus 2023 ada 36 pasien.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya gastritis. Adapun faktor yang dapat menyebabkan gastritis antara lain mengkonsumsi asetaminofen, selain itu aktivitas fisik, kebiasaan merokok, minum kopi,

mengonsumsi alkohol, stres dan pola makan juga dapat memicu gastritis (Feyisa 2021 dalam Fitra Wardhana et al., 2023).

Gastritis sangat berbahaya jika tidak ditindak lanjuti sejak dini, karena gastritis ini dapat menyebabkan kematian jika sudah akut. Angka kematian global yang terjadi akibat gastritis adalah 47.269 kasus pada tahun 2018. Penyakit ini jika sudah akut menimbulkan berbagai macam komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, ulkus peptikum, gangguan cairan elektrolit, anemia pernisioma yang dimana hal tersebut dapat menyebabkan kematian pada penderitanya. Walaupun terlihat biasa saja, namun gastritis merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian. Tidak hanya orang dewasa saja yang dapat terkena penyakit ini, melainkan remaja juga dapat terserang penyakit ini karena sering telat makan bahkan tidak makan (Rimbawati et al., dalam Daffa Zuhair et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Nur Afida, ditemukan ada sebanyak 54 penderita gastritis bahwa sebagian besar dengan tingkat stres sedang mengalami kekambuhan gastritis, dan sebagian kecil penderita yang tidak stres mengalami kekambuhan. Sebagian besar penderita dengan tingkat stres sedang mengalami kekambuhan gastritis sebanyak 17 orang (73,9%), dan sebagian kecil penderita yang tidak stres mengalami kekambuhan gastritis berjumlah 2 penderita (16,7%) (Nur Afida et al., n.d.).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yazika Rimbawati yang mengalami gastritis lebih besar berjumlah 44 responden (61,1%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami gastritis berjumlah 28 responden (38,9%) selain

itu ia juga menjelaskan bahwa stres merupakan keadaan yang dihasilkan oleh perubahan-perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu hal yang menantang, mengancam atau merusak terhadap keseimbangan ekuilibrium dinamis seseorang. Hasil penelitian ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis hal ini dikarenakan salah satu penyebab utama meningkatnya asam lambung adalah pola makan yang tidak teratur. Makanan atau minuman yang dikonsumsi dan masuk ke dalam lambung berfungsi mengurangi kepekaan asam lambung sehingga tidak sampai menggerogoti lambung. Perubahan pola makan meliputi tidak teraturnya waktu makan, frekuensi makan, jenis makanan dan porsi makanan yang dikonsumsi dapat mempengaruhi kekambuhan gastritis (Rimbawati et al., 2022).

Adapun menurut Zaenab (2013), membuktikan dari 60 responden mengalami pola makan buruk dan sebanyak 29 (48%) responden mengalami pola makan baik, sedangkan untuk kejadian gastritis sebanyak 35 (58%) responden mengalami gastritis akut dan sebanyak 25 (42%) responden mengalami gastritis kronis.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Wirosari 1 didapatkan data sebanyak 7 dari 10 orang yang menderita gastritis menyebutkan faktor yang menyebabkan mereka merasa kambuh adalah dari pekerjaan dan kesibukan sehari-hari, mereka menyebutkan mengurus urusan rumah tangga yang terlalu banyak sehingga menyebabkan stres dan sebagian ada yang menjadi petani yang ketika terlalu sibuk mengurus kebun membuat

mereka lupa waktu untuk makan sehingga memicu kambuh dari penyakit yang diderita.

Hasil penelitian Harmeliza (2013), membuktikan ada hubungan pola makan dengan tingkat stres dengan kejadian gastritis sebanyak 72 % dengan *p value* sebesar (0,003). Gastritis muncul karena asam berlebih, pada saat stres, tubuh akan memproduksi asam lambung dalam jumlah diatas normal dan juga mengikis lapisan lambung atau mukosa, yang pada kita kenal dengan gastritis. Sedangkan kejadian gastritis berdasarkan pola makan didasarkan makan terlambat, makan dalam porsi besar dapat menyebabkan refluks isi lambung, konsumsi jenis makanan yang pedas, asam dan berlemak yang menyebabkan kekuatan dinding lambung menurun dan bisa menimbulkan luka pada lambung sehingga menyebabkan lambung terasa nyeri (Antara et al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Stres Dan Pola Makan Terhadap Kekambuhan Penderita Gastritis Di Puskesmas Wirosari 1”, karena ingin membuktikan sendiri apakah ada hubungan antara stres dan pola makan terhadap kekambuhan gastritis.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Stres Dan Pola Makan Terhadap Kekambuhan Penderita Gastritis Di Puskesmas Wirosari 1?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan stres dan pola makan terhadap kekambuhan penderita gastritis di Puskesmas Wirosari 1.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi stres pada pasien penderita gastritis di Puskesmas Wirosari 1.
- b. Untuk mengidentifikasi pola makan pada pasien penderita gastritis di Puskesmas Wirosari 1.
- c. Untuk mengidentifikasi kekambuhan penderita gastritis di Puskesmas Wirosari 1.
- d. Untuk menganalisa hubungan stres terhadap kekambuhan penderita gastritis di Puskesmas Wirosari 1.
- e. Untuk menganalisa hubungan pola makan terhadap kekambuhan penderita gastritis di Puskesmas Wirosari 1.

### **D. Manfaat penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori mengenai hubungan stres dan pola makan terhadap kekambuhan penderita gastritis. Serta dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mengenai hubungan stres dan pola makan terhadap kejadian kekambuhan penderita gastritis di Puskesmas Wirosari 1.

### b. Bagi Instansi Kesehatan

Menambah informasi tentang hubungan stres dan pola makan terhadap kejadian kekambuhan penderita gastritis sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk edukasi kepada masyarakat.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat lebih luas sebagai sumber informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi masyarakat tentang stres dan pola makan terhadap kekambuhan penderita gastritis.

## E. Sistematika Penulisan

Secara umum sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Skripsi Penelitian**

<b>BAB</b>	<b>Konsep Pengambilan Data</b>
<b>BAB I</b>	<b>Pendahuluan</b> , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan peneliti, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
<b>BAB II</b>	<b>Tinjauan Pustaka</b> , berisi tentang desain penelitian, teori yang digunakan untuk penelitian serta menggambarkan dalam teori penelitian.
<b>BAB III</b>	<b>Metodologi Penelitian</b> , berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, instrument penelitian, uji instrument penelitian, analisa data serta etika dalam penelitian.
<b>BAB IV</b>	<b>Hasil Penelitian</b> , berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik).
<b>BAB V</b>	<b>Pembahasan</b> , berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.
<b>BAB VI</b>	<b>Penutup</b> , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat penelliti berikan dari hasil penelitian.

## F. Penelitian Terkait

1. Uswatun Nur Afida, Wahyuningsih Triana Nugraheni, Wahyu Tri Ningsih, melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Stres Dan Kekambuhan Gastritis Pada Penderita Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Temandang”



Desain penelitian ini dengan rancangan deskriptif. Populasi pada penelitian ini seluruh penderita gastritis di wilayah kerja puskesmas temandang sebanyak 54 penderita. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Sebagian besar penderita dengan tingkat stres sedang mengalami kekambuhan gastritis berjumlah 17 orang (73,9%), dan sebagian kecil penderita yang tidak stres mengalami kekambuhan gastritis berjumlah 2 penderita (16,7%).

*Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di rancangan, di jurnal peneliti menggunakan rancangan deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan rancangan pendekatan survey analitik korelasi dengan desain case control.*

2. Sakib Nurcholish Anshari, Suprayitno, melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuriang Kota Samarinda Tahun 2019” penelitian ini merupakan penelitian observasional, dan tipe penelitian ini adalah penelitian analitik.

*Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di rancangan, di jurnal peneliti menggunakan metode observasional, sedangkan peneliti menggunakan rancangan pendekatan survey analitik korelasi dengan desain case control.*

3. Mutmainah Handayani, Tigor Abdurrahman Thomy, melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Frekuensi, Jenis Dan Porsi Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja” penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah 60 responden yang diambil dengan metode

pengambilan sampel metode stratified random sampling. Hasil analisis univariat menunjukkan 55% mayoritas responden memiliki gastritis, yang memiliki frekuensi makan kurang baik sebanyak 65% dan ada 76,7% responden yang mengkonsumsi makanan iritasi, dan 50% responden yang porsi makannya kurang baik. Analisa bivariat dengan uji *chi-square*, hasil Analisa ada hubungan jenis makan dengan gastritis (P value = 0,023), ada hubungan pola makan dengan gastritis (P value = 0,000), tidak ada hubungan frekuensi makan dengan gastritis (P Value = 0,165), dan tidak ada hubungan porsi makan dengan gastritis (P Value = 0,436).

*Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di rancangan, di jurnal peneliti menggunakan rancangan deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan rancangan pendekatan survey analitik korelasi dengan desain case control.*

4. Juli Widiyanto, Mega Khaironi, melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara tingkat stres dengan kejadian gastritis” penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional, populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang berobat di puskesmas harapan jaya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kejadian gastritis, yang dibuktikan dengan nilai  $P\text{-value} < 0,005$  yaitu 0,001 dan nilai PR 15,6.

*Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di rancangan, di jurnal peneliti menggunakan metode observasional,*

*sedangkan peneliti menggunakan rancangan pendekatan survey analitik korelasi dengan desain case control.*

5. Clinton Antony, Christine, Suhartina, Sri Lestari Ramadhani Nasution, melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara faktor stres dengan penyakit gastritis pada mahasiswa universitas prima indonesia” penelitian ini merupakan penelitian dengan metode observasional analitik

*Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di metode penelitian, di jurnal peneliti menggunakan metode observasional.*

*Sedangkan peneliti menggunakan metode survey analitik korelasi*